

Konsep Penebusan dalam Kitab Rut

Sarah Wassar
Sekolah Tinggi Teologi Kerusso Indonesia

Abstract

Every believer who wants to experience God in daily life in making important and less important decisions, both consciously and unconsciously. The message that was conveyed was that a man by grace made the decision to redeem and renew a lost inheritance, and pure love removed all difficulties. The method used to explain the meaning of redemption in the book of Ruth is a literature study in the form of a literature study. Through the description of the literature review, the author finds the results of several biblical reviews of the concept of redemption in the book of Ruth.

Keywords: redeemer; redemption; typology

Abstrak

Setiap orang percaya yang ingin berpengalaman dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dalam membuat keputusan penting maupun kurang penting, baik sadar maupun tidak sadar. Berita yang disampaikan yaitu seorang laki-laki dengan kasih karunia membuat keputusan untuk menebus dan memperbaharui warisan yang hilang, serta kasih yang murni menghilangkan segala kesulitan. Metode yang dipakai untuk menjelaskan makna penebusan dalam kitab Rut yaitu studi literatur yang berupa kajian Pustaka. Melalui deskripsi kajian pustaka, maka Penulis menemukan hasil beberapa tinjauan yang alkitabiah tentang konsep penebusan dalam kitab Rut.

Kata kunci: penebus; penebusan; typologi

PENDAHULUAN

Kisah Rut terjadi dalam masa hakim-hakim tetapi cerita ini memberi ilustrasi yang kuat tentang kebenaran, kasih dan kesetiaan kepada Tuhan. Berita yang disampaikan yaitu seorang laki-laki dengan kasih karunia menebus dan memperbaharui warisan yang hilang, serta kasih yang murni menghilangkan segala kesulitan. Salah satu tema yang menonjol dalam kitab ini yaitu 'penebusan'. Penebusan yang dilakukan Boas sebagai seorang penebus memberikan gambaran dan pengertian yang mendalam tentang penebusan Kristus terhadap manusia yang berdosa. Makna teologi dalam kisah Rut yang dijelaskan dalam makalah ini dengan memakai metode induktif yang menggunakan beberapa prinsip penafsiran yang akurat yaitu tinjauan kontekstual, gramatikal, literal dan historikal.

Penelitian ini memberikan sumbangsih cara pengambilan keputusan oleh kasih karunia Allah dan memberikan makna tipologi serta penerapan-perapan praktis dari perenungan ayat-ayat dengan bantuan penjelasan-penjelasan untuk keperluan tersebut.

Penebusan dalam Kitab Rut

Secara keseluruhan kitab Rut mengajarkan bahwa Allah adalah yang berdaulat di tengah-tengah kehidupan bangsa Israel yang tak bermoral (kehidupam Israel pada masa hakim-hakim) selalu masih ada umat tersisa yang hidup baik. Tema teologi yang paling menonjol dalam kitab Rut adalah kasih karunia, penebus, Daud dan pemeliharaan Allah. Salah satu tema yang dibahas disini adalah ‘penebus’, menurut orang Yahudi kalau kata tersebut diulang beberapa kali berarti kata itu merupakan kata yang penting sehingga pantas penulis mengangkat sebagai judul yaitu konsep penebus. Pembahasannya meliputi penafsiran secara kontekstual, gramatikal, literal, dan historis. Langkah-langkah inilah yang menjadi kerangka dan garis besar dalam pembahasan bab ini.

Tinjauan Kontekstual

Tinjauan kontekstual adalah menafsirkan bagian-bagian sebelum dan sesudah nats yang dipelajari. Meninjau hubungan yang menyatukan bagian Alkitab yang akan di tafsir. Tinjauan kontekstual meliputi konteks dekat dan konteks jauh.¹ Konteks dekat hanya terdapat pada kitab Rut sedangkan konteks jauh dapat mencakup kitab-kitab dalam Perjanjian Lama bahkan Perjanjian Baru serta Septuaginta (LXX) yaitu Perjanjian Lama yang diterjemahkan dalam bahasa Yunani.

Pertama; konteks dekat. Dalam pembahasan teologi Rut berdasarkan kitab Rut, maka salah satu tema teologi yang paling menonjol yaitu tentang *Penebus*. Ada tiga kata yang berkaitan dengan kata ‘penebus’ yaitu pertama, kata ‘menebus’ ditulis sebanyak 13 kali terdapat pasal 2:20, 3:9, 3:12, 3:13, 4:4, 4:6 dan 4:7. Kedua, kata ‘penebus’ ditulis sebanyak 6 kali terdapat dalam pasal 3:12, 4:1, 4:6, 4:8 dan 4:18. Dan yang ketiga, kata ‘tebus’ ditulis sebanyak 2 kali di pasal 4:4 dan 4:6.

Dalam kitab Rut juga terdapat kata-kata yang mempunyai pengertian mengacu kepada kata ‘penebus’ seperti pada pasal 2:20: ‘seorang yang wajib menebus’..., pasal 3:9: ... ‘seorang kaum yang wajib menebus’..., pasal 3:12: ... ‘seorang kaum yang wajib menebus’.... Selain itu juga dalam pasal 3:13 pada kata ganti orang ketiga tunggal ‘ia’ yang berarti ‘penebus’. Pasal 4:4 dan 6, kata ganti orang kedua jamak ‘engkau’ yang berarti ‘penebus’ dan kata ganti orang pertama tunggal ‘aku’ berarti ‘penebus’.

Rut 2:20, Sesudah itu berkatalah Naomi kepada menantunya: "Diberkatilah kiranya orang itu oleh TUHAN yang rela mengaruniakan kasih setia-Nya kepada orang-orang yang hidup dan yang mati." Lagi kata Naomi kepadanya: "Orang itu kaum kerabat kita, dialah salah seorang yang wajib menebus kita."

Rut 3:9 berkata: "Bertanyalah ia: "Siapakah engkau ini?" Jawabnya: "Aku Rut, hambamu: kembangkanlah kiranya sayapmu melindungi hambamu ini, sebab engkau adalah seorang kaum yang wajib menebus kami. Tinggallah di sini malam ini; dan besok pagi, jika ia mau menebus engkau baik, biarlah ia menebus; tetapi jika ia tidak suka menebus engkau, maka akulah yang akan menebus engkau demi TUHAN yang hidup. Berbaring sajalah tidur sampai pagi." (Rut 3:13).

Boas telah pergi ke pintu gerbang dan duduk di sana. Kebetulan lewatlah penebus (hago’el) yang disebutkan Boas itu. Lalu berkatalah Boas: "Hais audara, datanglah dahulu kemari, duduklah di sini." Makadatanglah ia, lalu duduk. (Rut 4:1. Lalu berkatalah ia

¹ Susanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. (Malang: 2002), 205.

kepada penebus (*hago'el*) itu: "Tanah milik kepunyaan saudara kita Elimelekh hendak dijual oleh Naomi, yang telah pulang dari daerah Moab. (Rut 4:3).

Jadi pikirku: baik juga hal itu kusampaikan kepadamu sebagai berikut: Belilah tanah itu di depan orang-orang yang duduk di sini dan di depan para tua-tua bangsa kita. Jika engkau mau menebusnya, (*tige'al*) tebuslah (*ge'al*); tetapi jika engkau tidak mau menebusnya, beritahukanlah kepadaku, supaya aku tahu, sebab tidak ada orang yang dapat menebusnya (*lige'ol*) kecuali engkau, dan sesudah engkau: aku." Lalu berkatalah ia: "Aku akan menebusnya (*'egeal*) (Rut 4:4).

Lalu berkatalah penebus itu (*hago'el*): "Jika demikian, aku ini tidak dapat menebusnya, (*lige'aol*) sebab aku akan merusakkan milik pusakakus endiri. Aku mengharap engkau menebus (*ge'al*) apa yang seharusnya aku tebus (*ge'ullatiy*), sebab aku tidak dapat menebusnya (*lige'ol*)" (Rut 4:6).

Beginilah kebiasaan dahulu di Israel dalam hal menebus dan menukar: setiap kali orang hendak menguatkan sesuatu perkara, maka yang seorang menanggalkan kasutnya sebelah dan memberikannya kepada yang lain. Demikianlah caranya orang mensahkan perkara di Israel. (Rut 4:7.) Lalu penebus (*hago'el*) itu berkata kepada Boas: "Engkau saja yang membelinya." Dan ditanggalkannya kasutnya. (Rut 4:8).

Kedua; konteks jauh. Alkitab sebagai suatu rangkaian kebenaran yang absolut, dan tidak bisa dipisahkan antara Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama. Kejelasan mengenai konsep 'penebus' harus dibahas secara keseluruhan dalam Alkitab. Dalam Perjanjian Lama kata 'penebus' dipakai dalam ayat-ayat sebagai berikut: dalam Imamat 25:26 berkata: "Apabila seseorang tidak mempunyai penebus, tetapi kemudian ia mampu, sehingga didapatnya yang perlu untuk menebus miliknya yaitu,". Dalam bahasa Ibrani kata 'penebus' yaitu *go'el* berasal dari kata *ga'al*. Kata *go'el* artinya kewajiban saudara untuk menikah dengan janda saudaranya yang telah meninggal tanpa keturunan untuk menebus janda orang itu dari keadaan yang tidak mempunyai anak. Orang yang menikahinya disebut *go'el* (penebus).² Dalam Mazmur 78:35 berkata: "mereka teringat bahwa Allah adalah gunung batu mereka, dan bahwa Allah Yang Mahatinggi adalah Penebus mereka." Dalam bahasa Ibrani kata yang dipakai *go'alam* berasal dari kata *ga'al*. Tuhan Allah adalah penebus bangsa Israel. Umat Israel yang adalah milik Tuhan Allah yang telah Tuhan tebus dengan kebesaran-NYA dan yang telah Tuhan bawa keluar dari Mesir dengan tangan Tuhan yang kuat.

Dalam Amsal 23:11 berkata: "Karena penebus mereka kuat, Dialah yang membela perkara mereka melawan engkau". Kata 'penebus' dalam bahasa Ibrani *go'alam* berasal dari kata *ga'al*. Penebus bagi ana-anak yatim itu kuat karena penebus mereka adalah Tuhan. Dalam Yesaya 44:6 berkata "Beginilah firman TUHAN, Raja dan Penebus Israel, TUHAN semesta alam: "Akulah yang terdahulu dan Akulah yang terkemudian; tidak ada Allah selain daripada-Ku". Kata 'penebus' dalam bahasa Ibrani *wego'alo* berasal dari kata *ga'al*. Melalui ayat ini Allah menyingkapkan kebodohan umat-Nya yang membuat berhala dari bahan atau logam, kemudian berdoa dan menyembah kepada berhala itu serta minta pertolongan. Juga

² Reed, Carl A. *Kamus Bahasa Ibrani – Indonesia*. (Yogyakarta: STII, 2003), 28.

janji keselamatan yang menguraikan keadaan Israel yang baru diampuni. Firman pengadilan dimana sekali lagi TUHAN menyatakan diri sebagai Allah yang Tunggal.³

Yesaya 44:24 berkata: "Beginilah firman TUHAN, Penebusmu, yang membentuk engkau sejak dari kandungan; "Akulah TUHAN, yang menjadikan segala sesuatu, yang seorang diri membentangkan langit, yang menghamparkan bumi siapakah yang mendampingi Aku?". Kata 'penebus' dalam bahasa Ibrani *go'alek* berasal dari kata *ga'al*. Nabi Yesaya menyampaikan kekuasaan Tuhan yang menyatakan diri-Nya dalam membangun kembali Yesusalem. Firman keselamatan kepada Israel yang memanggil Koresy ialah TUHAN, Penebus umatNya yang sejak awal mula merencanakan suatu umat bagi-Nya membentuk Israel sejak dari kandungan.⁴

Dalam Yesaya 47:4 berkata: "Kata Penebus kami, TUHAN semesta alam nama-Nya, Yang Mahakudus, Allah Israel. Kata 'penebus' dalam bahasa Ibrani *go'alenu* berasal dari kata *ga'al*. Dalam Yesaya 49:7 berkata: "Beginilah firman TUHAN, Penebus Israel, Allahnya yang Mahakudus, kepada dia yang dihinakan orang." Kata 'penebus' dalam bahasa Ibrani *go'el* berasal dari kata *ga'al*. Dan dalam Yesaya 59:20 berkata: "Dan Ia akan datang sebagai Penebus untuk Sion dan untuk orang-orang Yakub yang bertobat dari pemberontakannya, demikianlah firman TUHAN. Kata 'penebus' dalam bahasa Ibrani *go'el* berasal dari kata *ga'al*. Ayat ini menjelaskan tentang janji pertolongan dan tujuan pertolongan ini ialah agar Allah Israel dikenal sebagai TUHAN yang setia.⁵

Sedangkan dalam Yeremia 50:34 berkata: "tetapi Penebus mereka adalah kuat; TUHAN semesta alam nama-Nya. Tentulah Ia akan". Kata 'penebus' dalam bahasa Ibrani *go'alam* berasal dari kata *ga'al*. Dalam Perjanjian Lama menjelaskan kegiatan 'penebus' yaitu penebusan dipakai berhubungan dengan: pertama, kegiatan umat Tuhan dibebaskan dari perbudakan di Mesir oleh Tuhan (Kel. 6:6, 15:13) dan dari pembuangan di Babel (Yer. 31:11; 50:33-34). Akibat dosa umat Tuhan ditawan. Mereka dibebaskan oleh Allah sehingga terlepas dari penawanan, (Yes.40:2). Kedua, Setiap pengikut Tuhan dibebaskan dari kesengsaraan oleh Tuhan secara pribadi (Ayb.19:25; band. Ams 23:10-11). Allah menyediakan penebusan bagi orang percaya, supaya orang percaya bisa bebas dari sengsara di dunia dan akhirat. Ketiga, Allah (Yahwe) melakukan pembebasan umat-Nya dari dosa-dosanya (Yes. 59:20; band. Yes.42:22). Mazmur 49:7-8 manusia tidak mampu untuk menebus dirinya sendiri.

Dalam Septuaginta (LXX) ada beberapa pemakaian kata yang dapat diartikan sebagai penebus. Pemakaian kata 'lutron' dalam LXX secara analisis mencakup pengertian yang berada dalam bentuk tunggal maupun jamak. Menurut beberapa ekseget ada kurang lebih 6 penggunaan kata lutron dalam Septuaginta. Empat penggunaan kata 'lutron' yang dikutip disini sebagai berikut: Pertama, dalam sejumlah kitab Perjanjian Lama kata tersebut diwakili melalui kata '*koper*' yang diterjemahkan dengan arti covering artinya menutupi (Kel. 21:30, 30:12; Bil. 35:31-32; Amsal 6:35). Pengertian kata ini menunjuk pada suatu pengertian yaitu pemberian atau karunia untuk suatu kehidupan yang menurut hukum secara umum diberikan oleh Allah. Allah dan manusia mewakili tindakan dari penebusan tersebut

³ Claire, Marie B.F. *Tafsiran Kitab Yesaya*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 167.

⁴ Claire, Marie B.F. *Tafsiran Kitab Yesaya*. , 185

⁵ Claire, Marie. B.F. *Tafsiran Kitab Yesaya*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 254-255.

melalui suatu harga tertentu tapi tindakan pembayaran penebusan ditunjukkan kepada suatu oknum penebus.⁶

Kedua, kata *'lutron'* dipakai juga menunjuk kepada kata *piayon*, kesemuanya diterjemahkan dengan arti *ransom* (tebusan) atau *redeeming* (menebus). Penggunaan kata kerja *piayon* menekankan suatu tindakan penebusan melalui suatu harga tertentu. Tindakan penebusan tersebut dapat digambarkan seperti pembayaran melalui jumlah uang tertentu yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain.⁷

Ketiga, kata *lutron* yang digunakan LXX adalah kata *'gullah'*. Kata ini dapat diterjemahkan *redemption* (penebusan). Kata benda tersebut sebenarnya berasal dari kata (*ga'al*) yang artinya menebus (*redeem*). Dalam pengertian LXX kata tersebut pada umumnya dihubungkan dengan suatu tindakan penebusan melalui suatu penumpahan darah (Bil. 35:19, 21, 24, 26, 51; Yos. 20:3, 5).⁸ Keempat, pengertiannya melalui kata *go'el* yang artinya menebus (*redeeming*). Konotasi dari kata tersebut berkaitan dengan perjanjian diantara Allah dengan bangsa Israel harus memberi hak menebus tanah. Makna dari ungkapan ini dapat dipakai dalam Imamat 25:24-26.⁹

Penggunaan kata *lutrouthai* dalam LXX. Kata kerja ini sering ditemukan pemakaiannya dalam LXX dari pada *lutron*. Kata *lutrouthai* sering ditemukan penggunaannya dalam banyak kasus dimana Allah atau Yahwe merupakan subjek atau pokok dari pengertian kata kerja tersebut. Klasifikasi dari pengertian kata ini dapat dicerna melalui bentuk-bentuk penggunaan dalam bahasa Ibrani. *Pertama*, kata kerja *ilustrouthai* dipakai sebanyak 42 kali untuk kata kerja padah yang diterjemahkan dengan arti tebusan (*ransom*). *Kedua*, 45 kali untuk kata kerja *ga'al* yang artinya menebus. Menurut beberapa ekseget kata kerja itu yang dipakai untuk menterjemahkan tujuh kata Ibrani yang lain. *Ketiga*, kata kerja *'pasah'* artinya membebaskan. *Keempat*, kata kerja *'paraq'* artinya melepaskan. *Kelima*, kata kerja *p'rag* artinya memperoleh. *Keenam*, *'sagal'* bangkit dan ketujuh, kata *'aram sezib'* artinya pelepas.¹⁰

Penggunaan *lutrosis* dalam LXX. Penggunaan kata *lutrosis* dalam bentuk arti *lutron* yang terdapat dalam surat Paulus kepada Timotius (I Tim. 2:6). Dalam standar teks Yunani kata tersebut tertulis dalam rangkaian *autilutron* uperpan artinya memberikan dirinya sendiri sebagai tebusan bagi semua orang. Struktur I Timotius 2:6 agak berbeda dengan yang terdapat dalam Markus 10:46, Matius 20:28, dimana Paulus menempatkan kata anti di depan kata *lutron*. Sedangkan Markus dan Matius menempatkan kata anti di belakang kata *lutron*. Namun demikian perbedadan tersebut tidak menghilangkan maksa tulisan-tulisan Perjanjian Lama yaitu kata *gulah* (Im. 25:29,48) dan kata *gulim* (Tes. 63:4), kata padah (Kel. 34:20). Ketiga kata tersebut mempunyai konotasi tentang penebusan.¹¹

⁶⁶ Collin, Brown. *Dictionary of the New Testament Testament Theological* (Michan: Regency Reference Library, Zander Publishing House, 1971, 204.

⁷ Collin, Brown. *Dictionary of the New Testament Testament Theological* (Michan: Regency Reference Library, Zander Publishing House, 1971, 204.

⁸ Ibid, 204

⁹ Ibid, 206

¹⁰ Herman Cremer, *Lexicon of New Testament Greek* (Michigan: Zondervan Publising House), 1970, 157.

¹¹ Guthrie Donald. *The Pastoral Epistles* (Michigan: Zonder Publising House), 1978, 108.

Dalam Perjanjian Baru yang menulis tentang kata ‘penebus’ yaitu dalam surat Roma 11:26. Disini Paulus memperkuat aspek penebusan yang di dalam Yesaya 59:20 dengan mengatakan: ”dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan, seperti ada tertulis: ”Penebus akan datang dari Sion, segala kefasikan daripada Yakub akan disingkirkan oleh Penebus.” Frasa ‘dengan jalan demikian’ berhubungan dengan kutipan dari kitab Yesaya 59:20, 21 dan 27:9. Keselamatan Israel berkaitan langsung dengan tindakan pribadi Sang Penebus, Yesus Kristus Sang Mesias. Kata *kai* yang membuka ayat 26 merupakan kata sambung yang memadukan. Ini menunjukkan bahwa karya Sang Penebus (Kristus) di dalam memnyingkirkan kefasikan dari Yakub dan membawa seluruh Israel kepada keselamatan. Sedangkan kata ‘penebus’ dalam bahasa Yunani *ruomenos* berasal dari kata *ruomai* yang artinya menarik keluar dari bahaya atau menyelamatkan.¹²

Penebus melakukan kegiatan penebusan yang dimaksud dalam Perjanjian Baru ialah penebusan dari dosa. Kegiatan penebusan ini merupakan suatu Tindakan yang ada transaksi membeli dengan darah Yesus Kristus dari pasar, khususnya dari pasar perbudakan dosa. Beberapa istilah yang biasanya dipakai dalam Perjanjian Baru yaitu: pertama, istilah yang dipakai adalah *Agorazo*, artinya membeli, membayar, menyerahkan sesuatu sebagai harga pembayaran yang setimpal bagi sesuatu barang lainnya. Akar katanya ialah *Agora* yang berarti pasar luas dan terbuka.¹³ Nuansa teologi disini ialah bahwa manusia yang tinggal dalam dunia dianggap berada dalam pasar dosa dan Bapa di Sorga membeli manusia yang berdosa melalui Kristus yang tanpa dosa.

Menurut Marantika Chris, pemakaian kata yang tidak memiliki makna keselamatan dari dosa, dapat dilihat dalam Matius 13:44, tentang harta yang tersembunyi, dan dalam Efesus 1:18 serta juga Ibrani 12:2.9. Pemakaian secara khusus kata *Agora* ini disesuaikan dengan kesemalatan umat manusia. Istilah ini merupakan memberikan atau menebus sesuatu harga yang setimpal dengan dosa manusia agar mereka bisa ditebus. Penggunaan kata tersebut dapat dilihat dalam Wahyu 5:9, Dan mereka menyanyikan suatu nyanyia baru katanya: “Engkau layak menerima gulungan kitab itu dan membuka meterai-meterainya; karena Engkau layak telah disembelih dengan darah-Mu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa”. Tebusan ini dilakukan dengan darah Yesus Kristus dan bagi Allah.¹⁴

Istilah kedua, *eksagorazo*, yang akar katanya sama dengan istilah pertama dan diberi awalan *eks*, untuk lebih mempertegas dan memberi tekanan pada arti kata di atas. Tambahkata depan *eks* tersebut berarti ‘dari atau keluar dari ‘.¹⁵ Arti teologisnya dibeli keluar atau dipindahkan dari pasar dosa. Istilah ini terdapat dalam Galatia 3:13, ditegaskan oleh Paulus: “Kristus telah menebus kita dari kutuk Hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: ”terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!” Selanjutnya Galatia 4:5 tertulis: “Ia diutus untuk menebus mereka yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak”. Dapat dilihat secara khusus dalam Galatia 3:13 bahwa dipindahkan tersebut adalah dipindahkan dari kutuk Taurat. Menurut

¹² Moulton, Harold K. *Leksikon Analitis Bahasa Yunani yang Direvisi*. Diterjemahkan oleh Leland, Robert. J.dll, (Yogyakarta: Randa’s Family Press.), 2008,335.

¹³ Moulton, Harold K. *Leksikon Analitis Bahasa Yunani yang Direvisi*. Diterjemahkan oleh Leland, Robert. J.dll, (Yogyakarta: Randa’s Family Press.), 2008,4.

¹⁴ Marantika, Chris. *Soteriologi dan Spiritual Life*. (Yogyakarta: Iman Press, 2002), 68.

¹⁵ Moulton, Harold K. *Leksikon Analitis Bahasa Yunani yang Direvisi*.,112.

Marantika: arti kata ini dalam rangka penebusan Kristus bukan saja untuk membayar dosa manusia tetapi sekaligus memindahkan manusia yang percaya dari pasar dosa, atau pasar yang bergelimang dosa, agar sebagai orang beriman diberi jaminan penuh (Yoh. 10:28).¹⁶

Istilah yang ketiga *lutroo*, yang arti dasarnya ialah, membebaskan atau melepaskan dari belenggu dosa dan disuruh pergi sebagai orang merdeka.¹⁷ Marantika juga menjelaskan bahwa ditunjukkan kepada pernyataan yang menggunakan pemakaian kata *lutroo* tersebut yaitu pada pernyataan Yesus di Matius 20:28: “Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawanya menjadi tebusan bagi banyak orang” (lih Mrk. 10:45). Kata tebusan disini berarti membebaskan dari ikatan dosa. Melalui Kristus manusia yang percaya dibeli, dikeluarkan dan dibebaskan dari dosa dan jeratnya. Penulis Ibrani juga memakai kata yang berhubungan dengan kata *lutroo* seperti dalam Ibrani 9:12: “Ia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya dalam tempat yang kudus bukan untuk membawa darah domba jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan membawa darah-NYA sendiri. Dan dengan itu Ia telah mendapat kelepasan kekal.” Penulisnya berbicara tentang pembebasan kekal, oleh Imam Besar, Tuhan Yesus Kristus bukan seperti yang dipersembahkan Imam Besar lainnya. Sarana penebusan yang digunakan adalah diri Kristus yang mati sebagai penebus (1Tim 2:6), sedangkan sandaran atau basisnya adalah darah Kristus yang tak bercacat (Kol. 1:14; 1Pet.1:18-19).¹⁸

Penggunaan kata *lutron* dalam Perjanjian Baru memiliki pengertian yang sejajar dengan istilah Matius 20:28. Pada hakekatnya injil Markus dan Matius menggunakan kata *lutron* menunjuk kepada tindakan pribadi Kristus di dalam memberi dirinya sebagai tebusan melalui suatu pembayaran yang tunai bagi manusia. Disamping itu juga kata *lutron* sering dikaitkan dengan suatu tindakan penebusan melalui suatu penderitaan. Sedangkan penambahan kata anti pada kata *lutron* memberi indikasi selalu pemakaian kata tersebut mengandung makna Kristus melalui kematian-Nya merupakan pengganti bagi semua orang. Sedangkan *lutron* dalam 2 Tim.2:6 membuktikan bahwa Paulus hendak menekankan sifat dari penebusan yang dilakukan Yesus Kristus.

Dalam Perjanjian Baru, penebus melakukan penebusan yaitu menukarkan dengan membayar. Yesus Kristus sebagai jalan yang sudah ditentukan Allah yang mati untuk menebus manusia dari perbudakan dosa dan setan tetapi membayar bukan dibayarkan membayar setan tetapi untuk Tuhan. Pembayaran terhadap hutang dosa sudah terhapuskan. Dan hutang itu adalah hutang kepada sifat Allah yang Maha Adil. Setan tidak mempunyai hak atas hidup orang berdosa, dan juga tidak diperlukan pembayaran lagi supaya orang yang berdosa menjadi dibebaskan. Orang berdosa sudah dibebaskan dari penawanan dan perbudakan dosa dan setan oleh Roh kudus.¹⁹

Tinjauan Gramatikal

Tinjauan gramatikal adalah menafsirkan menurut tata Bahasa. Penafsiran disini menitikberatkan kepada bentuk tata bahasa dari nats yang diselidiki karena suatu kalimat ditulis menggunakan hukum tata bahasa dan strukturnya.²⁰ Namun penulis hanya

¹⁶ Marantika, Chris. *Soteriologi dan Spiritual Life*. (Yogyakarta: Iman Press, 2002), 69.

¹⁷ Moulton, Harold K. *Leksikon Analitis Bahasa Yunani yang Direvisi*.,234.

¹⁸ Marantika, Chris. *Soteriologi dan Spiritual Life*. (Yogyakarta: Iman Press, 2002), 70.

¹⁹ Marantika, Chris. *Soteriologi dan Spiritual Life*. (Yogyakarta: Iman Press, 2002), 73.

²⁰ Susanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. (Malang: 2002)., 228.

menyelidiki frase inti yang dapat diuraikan lagi menjadi “seorang yang wajib menebus atau penebus”. Kata ‘penebus’ terdapat dalam Rut 3:12 dan 4:14. Dalam pasal 3:12 yang menjadi pokok pembahasan adalah frase kedua pada kata ‘seorang penebus’. Sedangkan dalam pasal 4:14 yang menjadi pokok pembahasan adalah frase pertama pada kata ‘Seorang penebus’. Namun kata ‘penebus’ juga disebut dalam pasal 4:6 dan ayat 8, yang memiliki pengertian yang sama dengan pasal 3:12 dan 4:14.

Selain dua ayat di atas dalam Rut 2:20 menjelaskan tentang seorang penebus yaitu: Sesudah itu berkatalah Naomi kepada menantunya: "TUHAN memberkati orang itu dan dengan rela TUHAN mengaruniakan kasih setia-Nya kepada orang-orang yang hidup dan yang mati." Lagi kata Naomi kepadanya: "Orang itu kaum kerabat kita, dialah salah seorang yang wajib menebus kita." dalam bahasa Ibrani *qarob lanu ha'iysh miggo'alenu hu'*. Parsing kata *qarob*: *adjective masculine singular*, artinya dekat atau terdekat. Parsing kata *lanu*: preposisi dan kata ganti orang pertama maskulin jamak yang menjadi objek tidak langsung, artinya kepada kita. Parsing kata *ha'iysh*: definite (artikel tentu), nominatif, maskulin, tunggal, artinya pria itu. Kata benda nominatif berfungsi sebagai subjek kalimat dan ditempatkan sesudah atau mengikuti kata kerja tertentu sebagai predikat kalimat. Parsing kata *miggo'alenu*: preposisi, verb, qal, aktif participle masculine singular construct artinya dari penebus kita. Bentuk kata kerja qal di sini yaitu dari bentuk niph'al berarti subjek menerima tindakan. Kata kerja partisip aktif yang memiliki akhiran dari kata kerja imperfek yaitu *nu* artinya kami/kita. Disebut juga konstruk karena infinitif ini lebih bersifat kata benda. Bentuk infinitif tersebut diperoleh dari kata kerja yang diberikan sewa simpel atau gabungan pada konsonan pertama dan holem pada konsonan kedua. Parsing kata *hu'*: kata ganti orang ketiga maskulin tunggal, artinya dia. Jadi berdasarkan penjelasan di atas, maka kalimat *qarob lanu ha'iysh miggo'alenu hu'* artinya orang itu pria terdekat kepada kita, dia penebus (dari) kita. Subjek yaitu pria itu, menerima tindakan menebus (predikat) dan kita merupakan objek tidak langsung.

Dalam Rut pasal 2 menjelaskan tentang bagaimana pertemuan Rut dengan Boas. Struktur kalimat dalam ayat 20 merupakan klimaks berupa laporan Rut kepada Naomi sehingga Naomi meresponi laporan Rut. Ada kata-kata yang diulang yaitu Naomi mengulangi mohon berkat untuk Boas (2:19) dan ide yang diulang yang persis sama yaitu 'kaum kerabat kita dan orang yang wajib menebus kita'. Ayat 21 dan 22 merupakan peningkatan pikiran yaitu ide yang diberikan dari Naomi kepada Rut menantunya.

Naomi memberitahukan kepada Rut siapa Boas. Boas adalah orang yang dipakai Tuhan untuk menyatakan kasih setia kepada Rut. Dalam ayat 20 ini ada dua kata yang perlu dijelaskan yaitu pertama, kata ‘kasih setia’. Kata ini di beberapa terjemahan diartikan ‘belas kasihan, kebaikan dan memegang janji’. Secara tata bahasa bisa berarti yang tidak meninggalkan karunia-Nya. Secara konteks kata yang sama menunjuk kepada kebaikan dan kesetiaan. Secara keseluruhan arti kata itu adalah bahwa TUHAN itu setia. Ia terus memberikan kasih karunia-NYA dan kebaikan.

Kedua, ungkapan orang yang hidup dan yang mati'. Orang yang hidup tentu saja Rut dan Naomi, sedangkan orang yang mati tentu Elimelek dan kedua anaknya yaitu Malhon dan Kilyon. Pemeliharaan Allah kepada yang hidup bagi Naomi menunjukkan tanda-tanda bahwa nama Elimelek bisa hidup kembali. Pemikiran ini kelihatannya ada pada benak

Naomi. Boas adalah kerabat Elimelekh. Boas masih mempunyai hubungan keluarga dengan Elimelekh.

Boas adalah salah satu dari ‘penebus’. Ulangan 25:5-10 mengatakan bahwa saudara ipar laki-laki wajib mengawini janda saudaranya (apabila saudaranya itu mati). Pengertian ini rupanya diperluas. Jika saudara ipar laki-laki tidak mau mengawini karena alasan-alasan tertentu maka ada anggota-anggota keluarga lain yang secara berurutan mempunyai kewajiban mengawini janda tersebut. Dalam kasus Naomi, Boas adalah salah satu dari kesekian banyak kerabat Elimelekh yang mempunyai kewajiban mengawini Rut. Tetapi sangat jelas disini bahwa Boas bukan ipar Rut, namun ia saudara laki-laki Elimelekh yang terdekat.

Maka sekarang, memang aku seorang kaum yang wajib menebus, tetapi walaupun demikian masih ada lagi seorang penebus, yang lebih dekat daripadaku. (Rut 3:12). Tranliterasi: *Kiy ‘im go’el ‘anokiy wegaim yesh go’el qarob mimmenny*. Parsing kata: *kiy* yaitu particle conjunction, artinya sebab. Parsing kata *‘im* yaitu particle conjunction, artinya jika. Parsing kata *go’el* yaitu verb, qal, participle, masculine singular absolute, artinya penebus. Bentuk kata kerja yang memiliki gagasan qal yang partisip (fungsinya seperti kata sifat) sehingga dapat diartikan sebagai penebus. Parsing kata *‘anokiy* yaitu pronoun independen comman singular orang pertama tunggal, artinya aku. Parsing kata *wegim* yaitu particle conjunction, artinya dan, juga. Parsaing kata *yesh* yaitu particle adverb, artinya ada. Parsing kata *go’el* yaitu verb, qal, participle, masculine singular absolut, artinya penebus (seorang laki-laki). Bentuk kata kerja yang memiliki gagasan qal yang partisip (fungsinya seperti kata sifat) sehingga dapat diartikan sebagai penebus. Parsing kata *qarob* yaitu adjective, masculine singular absolute, artinya terdekat. Parsing kata *mimmenny* yaitu particle preposisi suffix orang pertama tunggal, artinya dari saya. Jadi artinya secara keseluruhan yaitu sebab aku penebus, ada juga penebus terdekat dari aku.

Ayat 12-13 merupakan jawaban Boas terhadap permintaan Rut. Boas mengakui bahwa ia memang salah seorang yang wajib menebus, tetapi ia bukanlah satu-satunya. Bahkan Boas mengatakan bahwa sesungguhnya ada orang lain yang dianggap lebih dekat dari pada dia. Dengan lain perkataan, kewajiban Boas menebus Naomi dan Rut tergantung kepada apa yang dikatakan oleh penebus yang lebih dekat itu. Dalam hal ini Boas menunjukkan sikap kesatriaannya. Ia memang mau bertanggung jawab sebagai seorang penebus tetapi haruslah menurut aturan yang ada. Kehidupan Boas adalah kehidupan yang taat kepada Allah. Ia hanya mau melakukan tindakan menebus jika memang sesuai dengan firman Allah.

Lalu berkatalah penebus itu: "Jika demikian, aku ini tidak dapat menebusnya, sebab aku akan merusakkan milik pusakaku sendiri. Aku mengharap engkau menebus apa yang seharusnya aku tebus, sebab aku tidak dapat menebusnya." (Rut 4:6) Transliterasi: *Ge’al-leka ‘attah ‘et-gge’ullatiy lo’-‘ubal lige’ol*. Parsing *ge’al-leka*: verbb qal imperatif maskulin tunggal dan partikel preposisi orang ke dua maskulin tunggal artinya untuk tebus. Arti imperatif *ge’al* lebih tegas dari sekedar berharap. Parsing *‘attah*: pronaun independen orang ke dua maskulin tunggal. ‘Atta di sini bukan sebagai penegas tetapi kontras antara dua subjek untuk suatu tindakan terkait yang menggunakan hak tebus. Parsing *’et*: partikel direct objek artinya dengan. Parsing *gge’ullatiy*: noun feminim tunggal contruk orang pertama tunggal, artinya penebusan, namun juga bisa menunjuk pada sebuah istilah teknis dalam arti

hak tebus/ hak menebus (Im.25:9,31,32). Oleh karena itu dapat diterjemahkan hak tebusku, bukan menunjuk kepada benda yang ditebus. Parsing *lo'*: partikel negatif artinya jangan atau tidak. Parsing *'ubal*: verb qal imperfek orang pertama tunggal, artinya sanggup. Parsing *lige'ol*: verb qal infinitif orang pertama tunggal, artinya menebus. Jadi, engkau tebuslah bagi dirimu hakku untuk menebus itu karena aku tidak sanggup untuk menebus. Penebus meminta Boas untuk mengambil alih tugasnya untuk menebus (4:6) karena ia tidak sanggup menebus maka hak penebusan diserahkan kepada saudaranya yaitu Boas. "Terpujilah TUHAN, yang telah rela menolong engkau pada hari ini dengan seorang penebus. Termasyhurlah kiranya nama anakitu di Israel. (Rut 4:14). Transliterasi: *lak go'el*. Parsing kata *lak* yaitu partikel preposisi orang ke dua feminim tunggal, artinya untuk. Parsing kata *go'el* yaitu verb qal participle masculine singular absolut, artinya penebus (seorang laki-laki). Bentuk kata kerja yang memiliki gagasan qal yang partisip (fungsinya seperti kata sifat) sehingga dapat diartikan sebagai penebus. Ayat 14b menjelaskan mereka (wanita-wanita) mengharapkan anak yang baru lahir akan masyur di Israel. Penebus yang dimaksud adalah Boas. *Go'el* untuk bayi (anak yang baru lahir).

Secara tata bahasa atau gramatikal, penafsiran terhadap 'seorang yang wajib menebus atau penebus' adalah: laki-laki terdekat (dari keluarga). Laki-laki terdekat itu adalah *pertama*, saudara ipar laki-laki. Jika saudara ipar laki-laki tidak mau mengawini karena alasan-alasan tertentu maka ada anggota-anggota keluarga lain yang secara berurutan mempunyai kewajiban mengawini janda tersebut. *Kedua*, Boas. Boas adalah salah satu dari kesekian banyak kerabat Elimelekh yang juga mempunyai kewajiban mengawini Rut.

Tinjauan Literal

Tinjauan literal adalah menafsirkan menurut arti kata yang benar menurut kata-kata. Megetahui arti dari suatu kata dengan menggunakan kamus.²¹ Secara etimologi kata *go'el* berasal dari bahasa Yahudi yang disebut *gallum*. Kata *go'el* memakai kata dari bahasa Yahudi Aramik didasarkan pada pemakaian pada kitab Injil. Oleh karena itu maksud *go'el* yang asli tidak ditentukan menurut etimologi. Jhonson mencoba untuk mengartikan sebagai 'menutupi' dan 'melindungi'. Dalam prinsip umum *go'el* digunakan untuk seorang sanak saudara laki-laki paling dekat pada situasi tertentu. Mengacu kepada saudara laki-laki, paman, kemenakan dan lainnya, yang adalah bertanggung jawab untuk berpihak kepada dia dan memelihara yang merupakan haknya.²²

Go'el merupakan kata yang khusus untuk menandai adanya pebebusan, yang lebih dikenal sebagai penebus. Arti yang asli kata *go'el* adalah untuk menuntut punggung untuk melepaskan. Karena itu tidak diragukan seorang anak dikenal sebagai arti dari *go'el* sama seperti Allah melepaskan atau menebus Israel keluar dari Mesir.²³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'tebus' mempunyai beberapa pengertian, pertama: membayar dengan uang untuk membebaskan tawanan, sandera, budak, dsb. Kedua: menyelamatkan (jiwa, hidup) orang lain atau memperoleh sesuatu dengan pengorbanan (jiwa, harta benda). Sedangkang 'penebus' berarti orang yang menebus atau yang dipakai untuk menebus.

²¹ Susanto, Hasan. Hermeneutik: prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab., 210

²² Botter Weck J. And Helmer Ringgren. *Theological Dictionary of The Old Testament Volume II*. (Michigan: Grand Rapids), 1977., 351-353.

²³ Robert Baker, *Girdlestone's Synonym oh The Old Testament*. (Michigan: Baker Book House, 1983), 136.

‘Penebusan’ berarti proses, cara, perbuatan menebus. ‘Tebusan’ berarti yang ditebus atau yang dipakai untuk menebus: hamba (orang). Pada zaman dulu bisa dipakai orang atau darah.²⁴

Penebusan berarti membeli atau membayar harga untuk sesuatu. Ini digunakan misalnya sebagaimana biasanya dalam kehidupan sehari-hari mengenai perumpamaan harta benda terpendam dan mutiara yang berharga yang mendorong orang untuk membeli atau menebus ladang (Mat. 13:44). Dalam hubungan dengan keselamatan manusia, istilah ini berarti membayar harga karena tuntutan dosa manusia supaya dapat ditebus dan ini hanya dapat dibayar oleh darah Yesus Kristus. (Wah. 5:9; 14:3-4; II Pet. 2:1; Ikor. 6:20, 7:23).²⁵

Tinjauan Historikal

Tinjauan historikal adalah menafsirkan berdasarkan sejarah atau peristiwa-peristiwa yang tertulis dalam Alkitab dan terjadi pada masa tertentu dalam sejarah dan tertulis untuk orang-orang pada masa tertentu. Supaya penafsir Alkitab bisa mengerti maksud sesungguhnya dari penulis kitab Rut.²⁶ Kisah dalam kitab Rut ini merupakan kisah sejarah (Rut 1:1a) yaitu adanya kelaparan di daerah Israel. Peristiwa kelaparan itu terjadi di zaman para hakim memerintah. Pada masa ini iman dan moral bangsa Israel sedang mengalami kemerosotan, (Hak.21:25). Ada sebuah keluarga dari bangsa Israel pergi menuju untuk menetap di tanah Moab (Rut 1:1c) ‘Lalu pergilah seorang dari Betlehem – Yehuda beserta istrinya dan kedua anaknya laki-laki ke daerah Moab untuk menetap di sana sebagai seorang asing.’ Keluarga ini adalah keturunan Yehuda. Keturunan Yehuda adalah keturunan bangsawan (suku yang akan menurunkan Raja). Daerah Moab secara harafiah berarti padang Moab. Kemungkinan keluarga ini akan mengadu untung dengan bercocok tanam di daerah tersebut. Mereka ini pergi dari tempat menyembah Yahwe ke negeri yang penduduknya menyembah dewa Kemos (allah Moab). Elimelekh adalah keluarga umat Allah (Rut 1:2a). Suatu permulaan penderitaan yang sangat besar menimpa keluarga ini, ‘kemudian matilah Elimelekh suami Naomi, sehingga perempuan itu tertinggal dengan kedua anaknya’ (Rut 1:3). Kedua anaknya mengambil istri dari perempuan-perempuan Moab yaitu Orpa berarti ‘pemberontak’ dan Rut berarti ‘sahabat’ (Rut 1:4a). Lalu matilah juga Mahlon dan Kilyon, sehingga perempuan itu kehilangan kedua anaknya dan suaminya (Rut 1:5). Kata ‘lalu’ dalam bahasa Inggris dan ‘juga’ menjelaskan klimaks dari penderitaan Naomi. Di negeri sendiri menderita kelaparan, menetap sementara di negeri asing memperoleh kepahitan. Suaminya mati, anak-anaknya menikah dengan orang kafir, lalu mati. Jadilah ia seorang janda, sendiri di negeri asing.

Naomi memutuskan untuk kembali ke Israel (Rut 1:6) dan Rut membuat keputusan untuk tetap mengikuti Naomi ke Israel (Rut 1:14b), “...tetapi Rut tetap berpaut padanya”. Kata ‘tetapi’ memiliki makna kontras. Berbeda jauh dengan Orpa, Rut membuat keputusan untuk tetap mengikuti Naomi. Kata ‘berpaut’ diterjemahkan dari kata yang dalam Kejadian 24 yang memiliki arti ‘bersatu’. Arti harafiahnya “melekat”. Kata ini dipakai secara figuratif yang artinya adalah bahwa Rut telah membuat suatu keputusan bahwa tetap ia setia dengan Naomi.

²⁴ Dept. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 1416.

²⁵ Sigar, Sutoyo. *‘Penebus’ dalam Allah Manusia Sejati*. (Surabaya: YAKIN, 1983), 66.

²⁶ Susanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab.*, 186

Setibanya di Israel Rut meminta izin dari Naomi untuk bekerja di ladang. Rut bekerja di ladang Boas. Boas adalah kerabat Elimelekh. Ia masih mempunyai hubungan keluarga dengan Elimelekh dan Boas adalah salah satu penebus tetapi Boas bukan satu-satunya penebus. Dalam Ulangan 25:5-10 mengatakan bahwa saudara ipar laki-laki wajib mengawini janda saudaranya (apabila saudaranya itu mati). Pengertian ini rupanya diperluas. Jika saudara ipar laki-laki tidak mau mengawini karena alasan-alasan tertentu maka ada anggota-anggota keluarga lain yang secara berurutan mempunyai kewajiban mengawini janda tersebut. Dalam hal ini Boas bisa menebus apabila penebus yang harus menebus Rut tidak mau mengawini karena alasan-alasan tertentu.

Levirat berasal dari bahasa latin levir artinya saudara si suami dalam bahasa Ibrani yabam. Pentingnya mempunyai keturunan dan mempertahankan patrimoni. Seperti dalam Kej.38:6-26, contoh Yehuda dan Tamar.²⁷ Jika seorang suami meninggal dan tidak meninggalkan anak, salah seorang saudaranya akan menikahi istrinya yang sudah menjanda. Demikianlah kebiasaan orang Israel kuno. Selanjutnya, anak-anak yang mereka lahirkan akan dianggap sebagai anak-anak saudaranya yang meninggal itu supaya namanya tidak terhapus.²⁸ Ditanggalkan kasutnya: kebiasaan di Israel kuno ini menjadi tanda resmi bahwa pembelian tanah dan harta benda sudah sah.²⁹

Menurut Rut 3:9b, "...sebab engkau seorang kaum yang wajib menebus kami." Dalam bagian ini kata "kami" digunakan untuk menunjukkan bukan Rut saja yang perlu ditebus. Dengan demikian peristiwa ini menunjuk kepada dua tradisi yang disatukan. Tradisi itu adalah tradisi perkawinan ipar dan tradisi penebusan ladang.

Rut ditebus Boas (Rut 4:1-12), pertama-tama Boas pergi ke pintu gerbang (4:1a). Pintu gerbang kota pada zaman dahulu bukanlah sekedar pintu masuk keluar kota. Pintu gerbang itu juga berfungsi sebagai tempat pertemuan sosial. Tempat itu juga merupakan tempat prestise bagi seorang suami yang istrinya rajhin (Amsal 31:23). Mungkin istri yang rajin merupakan bahan pembicaraan suami-suami di pintu gerbang tersebut. Dalam kisah ini pintu gerbang berfungsi untuk memutuskan suatu transaksi.

Boas duduk di pintu gerbang (4:1b). Di tempat ini seperti yang dikatakan Amsal 31:23 tentulah banyak pria atau suami-suami duduk di situ. Kepergian Boas ke tempat itu untuk mencari penebus ladang Naomi tidaklah terlalu sulit. Ia hanya duduk menunggu dan kemungkinan bertemu adalah sangat besar. Penebus yang dicari Boas datang (4:1c). Kata kebetulan yang disebut dalam kitab Rut sebanyak dua kali. Pertama pada pasal 2:3. Disana disebutkan secara kebetulan Rut bekerja di ladang Boas. Dan yang kedua disebutkan dalam ayat ini. Di sini dikatakan bahwa kebetulan penebus yang dikatakan lewat. Dalam terjemahan lain memang tidak ada kata kebetulan dalam ayat ini. KJV menterjemahkan: lihatlah penebus yang dikatakan Boas datang, dan tidak menyebut kedatangannya itu secara kebetulan. Memang pemakaian kata "lihatlah" (*behold*) menghidupkan cerita ini. Rupanya penterjemahan kitab suci bahasa Indonesia melihat urutan kejadian ini sebagai suatu kebetulan. Jika memang mengandung pengertian kebetulan maka jelaslah bahwa kemahakuasaan Tuhan dalam kisah ini sangat ditekankan. Pengertian ini sama dengan

²⁷ King, Philip. J. Kehidupan orang Israel Alkitabiah. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 64.

²⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: LAI, 2011, 424.

²⁹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: LAI, 2011, 428

pengertian dalam kitab Yunus. Hanya dalam kitab Yunus tidak dipakai kata 'kebetulan' melainkan secara langsung "atas penentuan Tuhan" (Yun.1:17; 4:6,8).

Boas minta penebus tersebut datang dan duduk disitu (1:4d). Nama penebus tidak disebutkan oleh penulis kitab Rut, Boas juga tidak memanggil nama penebus tersebut. Hal ini aneh sebab penebus tersebut adalah saudaranya sendiri. Boas memanggil penebus dengan sebutan, "hai saudara". Boas memanggil sepuluh tua-tua menjadi saksi dan Boas mengemukakan maksudnya kepada penebus (4:2-6).

Mula-mula Boas menjelaskan bahwa Naomi baru pulang dari Moab ingin menjual tanahnya. Tanah itu milik almarhum Elimelekh (4:3). Kemudian Boas menawarkan supaya penebus tersebut membeli tanah itu (4:4a). Penawaran Boas sesuai dengan permintaan supaya penebus itu menyatakan kesediaannya di hadapan sepuluh tua-tua sebagai saksi (4:4b). Boas menyediakan diri untuk membeli tanah jika memang penebus tidak bersedia membeli (1:4c).

Penebus bersedia membeli tanah tersebut (4:4d). Begitu penebus bersedia membeli tanah, Boas mengemukakan syarat berikutnya. Syarat tersebut adalah menikahi Rut. Tujuan pernikahan disini adalah untuk menegakkan kaum Elimelekh. Artinya tanah yang dibeli penebus tersebut nantinya akan diwariskan kepada keturunannya, hasil pernikahan dengan Rut. Penebus itu tidak bisa memenuhi persyaratan (4:6a). Penebus menjelaskan kepada Boas bahwa ia memenuhi permintaan Boas berarti merusak milik pusakanya sendiri. Maksudnya adalah pertama, sebagian harta penebus akan digunakan untuk membeli tanah Naomi serta memelihara Rut dan keturunannya. Kedua, tanah yang dibeli itu nantinya tidak dapat diwariskan kepada keturunannya, tetapi harus diwariskan kepada keturunan Rut.

Penebus meminta Boas untuk mengambi alih tugasnya (4:6b). Ini adalah hal yang wajar. Karena ia tidak bersedia menebus maka hak penebusan diserahkan kepada saudaranya yang lain dalam urutannya. Jelaslah disini bahwa Boas menduduki rangking kedua dalam urusan penebus tanah Naomi (Elimelekh).

Pada waktu itu pengesahan suatu perkara dilakukan dengan pelepasan kasut dari yang berhak dan diberikan kepada pihak lain yang kepadanya hak itu diserahkan (4:7-12). Memang peristiwa semacam ini hanya sekali ditulis tetapi ada indikasi yang menunjukkan bahwa kasut menggambarkan beberapa hal. Salah satu diantaranya menggambarkan kepemilikan. Pelepasan dan pemberian kasut berarti penyerahan hak pemilikan (Mazmur 60:10). Dalam hal ini penebus menyerahkan hak penebusan kepada Boas. Dengan menerima kasut ini Boas mempunyai hak untuk menebus tanah Naomi (dari pihak Elimelekh) dan menikahi Rut.

Selain itu ada penyerahan hak secara lisan (4:8). Sama seperti Rut pergi ke rumah penggirikan yang menggambarkan permohonan perlindungan disertai dengan permohonan lisan, demikian juga penebus Rut. Ia secara lisan mengatakan. "Engkau saja yang membelinya." Kemudian ia melepas kasut serta menyerahkannya kepada Boas.

Boas minta para saksi meneguhkan (4:9-10) yaitu juga para hadirinya yang waktu itu ada di pintu gerbang. Boas menjelaskan bahwa yang ditebus asal milik Elimelekh dan ladang itu tidak bisa menjadi milik Boas terus, Boas harus menyerahkan lagi kepada keluarga Elimelekh. Boas menikahi Rut untuk menegakkan keluarga Elimelekh sehingga anak Rut dipandang sebagai keturunan Elimelekh yang ditegakkan oleh Boas. Para saksi setuju dan memberkati Rut dan Boas (Rut 4:11-12). Rut didoakan supaya subur seperti

Rahel dan Lea (Kej. 30:23). Boas didoakan supaya makmur dan masyur. Pada masa Perjanjian Lama kemakmuran dan kemasyuran adalah berkat dari Allah. Klimaks dari kisah Rut menceritakan bahwa Rut dikaruniakan seorang putera (4:13). Kelahiran anak laki-laki (Obed) ini bukan saja merupakan kasih karunia bagi Rut, tetapi juga merupakan berkat bagi Naomi. Kebahagiaan Naomi dinyatakan oleh tetangga-tetangganya (4:13-16) dan Rut menjadi ibu Obed atau nenek Daud (4:18-22). Penulis menjelaskan kebahagiaan yang luar biasa itu dengan mengakhiri tulisannya dengan kalimat “*Dialah ayah Isai, ayah Daud*”

Makna Teologi dan Penerapan

Makna teologi dari kata ‘penebus’ dikaitkan dengan penerapan praktis. Dalam hal ini membahas tentang apa Tuhan katakan kepada orang percaya melalui penjelasan tentang konsep penebus, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Makna Teologi

Secara typologi atau penggambaran, dalam kitab Rut menjelaskan bagaimana gambaran penebusan Kristus terhadap manusia yang berdosa. Beberapa tokoh yang dibicarakan dalam kisah Rut yaitu: Elimelek berarti ‘Allah adalah raja’, nama istrinya Naomi berarti ‘menyenangkan’ dan nama kedua anaknya Mahlon berarti ‘lemah, sakit’ dan Kilyon berarti ‘merana, kegagalan’. Sedangkan menantu Elimelek Rut artinya ‘sabar, kawan’, Orpa artinya ‘membudak’ serta Boas artinya ‘kecepatan, kekuatan’. Pernikahan Naomi dan Elimelek menggambarkan kejatuhan manusia ke dalam dosa. Kehidupan Naomi menghasilkan penderitaan. Dalam kepahitannya Rut menantunya memutuskan untuk mengikuti Naomi dan menyembah Allah Naomi. Rut mendapat perlindungan seperti yang digambarkan bahwa semua manusia memerlukan tempat perlindungan karena semua manusia sudah berbuat dosa dan ada dalam ancaman hukuman mati.³⁰

Penebusan yang dilakukan Boas terhadap Rut seperti Yesus Kristus menebus manusia berdosa. Konsep penebus dari saudara sepupu atau saudara laki-laki atau go’el (saudara dekat, 3;9,12) adalah gambaran yang penting dari karya Kristus. Karya penebus (go’el) pertama; harus dihubungkan dengan darah bagi mereka yang ditebusnya. Ulangan 25:7-10, kebiasaan ini dikenal sebagai perkawinan levirat yang dapat ditemukan pada zaman para bapa leluhur (Kej. 38:9). Dalam hal ini saudara suaminya merupakan hubungan keluarga (hubungan darah) supaya tidak terhapus nama keluarganya. Dalam Roma 1:3, tentang kemanusiaan Yesus yang menurut daging diperanakan dari keturunan Daud. Yoh. 1:14, Ia telah menjadi manusia atau daging (berinkarnasi) dan diam di antara kita. Filipi 2:5-8, Yesus Kristus menjadi sama dengan manusia dan dalam Ibrani 2:14-15 sebagai manusia Kristus mati, Ia mendapat bagian di dalam darah dan daging oleh sebab itu Dia mati.

Kedua; ia harus mampu membayar harga penebusan. Rut 2:1, Boas seorang sanak dari Elimelek yang memiliki kewajiban menegakkan keluarga Elimelek dan keluarga umat Allah. Ia seorang yang kaya raya. Kata yang diterjemahkan ‘kaya raya’ mempunyai arti yang bermacam-macam. Arti literalnya adalah pahlawan, sehingga ada yang menterjemahkan ‘pahlawan yang kaya raya’ dan ada pula yang menterjemahkan seorang kaya yang berpengaruh, sehingga dalam cerita ini Boas mampu membayar harga penebusan. Dalam 1Petrus 1:18-19, frase: “kamu telah ditebus bukan dengan barang yang fana’. Orang-orang yang pertama menerima dan membaca surat Petrus ini adalah orang-orang

³⁰ Unarto Erich. *Panorama Typologi Alkitab*. Jakarta: YPI Kawanank Kecil, 2010., 109-110.

yang sederhana dan miskin. Petrus menyebutkan suatu pernyataan yang tidak menghargai dan menghina kepada kekayaan sementara dibanding dengan warisan keselamatan yang tak terhitung harganya. Ditebus dengan darah yang mahal yaitu darah Kristus. Hanya Kristus yang mampu membayar harga penebusan dengan darah-NYA.

Ketiga; Ia harus rela atau bersedia untuk menebus. Rut 3:11, Boas bersedia untuk menebus, dan ia mau melakukan tindakan penebusan ini sesuai dengan firman Allah yaitu Boas menjamin akan memenuhi permintaan Rut dengan segera dan Boas bertindak demi Tuhan. Dalam frase ‘demi TUHAN yang hidup’ menunjukkan kesungguhan Boas dan Boas menjadikan Allah sebagai saksi untuk perbuatan yang ia lakukan. Dalam Injil Matius 20:28, sebagai contoh yang baik dari prinsip ini adalah Anak Manusia. Bukti yang pertama terjadi di Kalvari, dimana Yesus Kristus sebagai Penebus memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan kepada Allah. Kematian Kristus disini jelas bersifat menggantikan “sebagai ganti” (anti) orang banyak. Yohanes 10:15;18, Bapa telah mengutus Anak-Nya ke dunia. Anak-Nya meresponi dan melakukan kehendak Bapa (Yesus Kristus menyerahkan nyawa-Nya demi umat manusia yang percaya yaitu domba-dombaNya) dan Bapa yang mengenal Anak-Nya sehingga memahami bahwa Ia dapat mengandalkan ketaatan-Nya agar misi yang mahal ini dapat terlaksana. Kematian-Nya merupakan tugas dari Bapa. Ibrani 10:7, kehendak Allah bagi Mesias adalah melakukan perdamaian yang sempurna bagi dosa. Tugas ini memerlukan persembahan korban dan pencurahan darah melalui kematian Yesus Kristus.

Yesus Kristus sebagai Penebus karena, “Tidak ada nama lain di bawah kolong langit ini yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan,” Kis.4:12. Nama “Yesus” diberikan kepada-NYA tidaklah dengan suatu alasan atau kesempatan atau dengan keputusan seseorang, tetapi hal ini telah disampaikan dari sorga oleh malaikat. Alasannya: Yesus diutus untuk menyelamatkan manusia dari dosa (Mat.1:21, band. Luk. 1:3).

Penebusan bukan hanya memiliki pengertian telah dibeli, tetapi juga memiliki pengertian telah dibebaskan. Paulus berkata kemanusiaan Kristus membebaskan kita dari segala kejahatan dan untuk menguduskan dari diri-Nya suatu umat, kepunyaan-Nya sendiri, yang rajin berbuat baik (Titus 2:14). Penebusan yang sempurna berarti karena Tuhan Yesus Kristus mencurahkan darah-Nyadan sudah membeli dan menebus orang-orang percaya, kemudian telah dipindahkan dan dibebaskan.

Yesus Kristus mampu menebus manusia karena ia tidak berada dalam kondisi seperti yang dihadapi oleh semua manusia, yaitu di bawah ancaman hukuman kekal. Yesus Kristus tidak berdosa sehingga dapat menjadi Penebus bagi semua orang. “Ia tidak berbuat dosa dan tipu tidak ada di dalam mulut-NYA...” I Petrus 2:22-24. “Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena...” (2Kor. 8:9). Yesus mati di kayu salib untuk menjadi Penebus bagi setiap orang yang mau mengakui pengorbanan-Nya di Golgota. “Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan...” (Ef.1:7).

Akibat dosa hubungan antara Allah dengan manusia menjadi rusak, sehingga penebusan merupakan sarana yang dipakai untuk mengadakan perdamaian antara manusia dengan Allah. Dalam Perjanjian Lama korban dan persembahan telah ditetapkan untuk menghapus pemisah antara Allah dan manusia karena dosa. Dan pemisah itu telah dihapus oleh darah Yesus Kristus. Hal ini berarti Yesus Kristus sebagai Penebus telah melepaskan manusia dari kutuk dosa dan membayar dengan harga yang mahal yaitu darah-Nya yang tercurah di kayu salib. Dalam Perjanjian Baru, penebusan dihubungkan dengan kehidupan,

kematian dan kebangkitan Yesus (Mrk. 10:45). Yesus Kristus sebagai pendamai antara Allah dan manusia. Oleh inisiatif Allah Bapa dalam mendamaikan manusia adalah Yesus Kristus (Rm. 3:25).

Dalam surat Ibrani, penggunaan sistem korban yaitu untuk menyucikan dosa oleh darah korban yang tak berdosa. Darah Kristus yang suci dan tubuh-Nya yang disalib dipersembahkan untuk menyucikan hati nurani orang yang berdosa sehingga setiap orang dapat menghampiri Allah dalam kekudusan dan ketaatan.³¹

Penerapan Praktis

Hal-hal yang perlu diterapkan melalui kisah penebus ini yaitu menyingkapkan anugerah Allah dalam zaman Perjanjian Lama mencakup orang bukan Yahudi juga. Keselamatan bukan hanya untuk orang Yahudi saja tetapi juga untuk orang non Yahudi dan semua manusia karena “Begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia mengaruniakan anak-Nya yang tunggal...” Yoh. 3:16, dan Yesus Kristus telah merubuhkan tembok pemisah antara Yahudi dan non Yahudi melalui kematian-Nya, Efesus 2:14. Sehingga yang menjadi tugas orang percaya untuk memberitakan kabar baik atau Injil sampai ke seluruh dunia, Mat. 28:20.

Yesus Kristus telah menebus orang percaya dari kutuk dosa, supaya tidak berada di bawa kutuk dosa melainkan hidup akan menjadi serupa dengan Kristus (Gal.3:13). Pembayaran harga dari Anak Allah melalui kematian-NYA memberikan motivasi bagi orang percaya untuk menyerahkan diri kepada Tuhan, berusaha untuk memperkembangkan iman dan menolak apapun yang membahayakan dan mengalihkan hidup ke arah yang lain.

KESIMPULAN

Kisah dalam kitab Rut merupakan cerita yang terjadi atas kedaulatan Tuhan. Pribadi Tuhan yang ditunjukkan disini, Tuhan sebagai pemelihara umat-Nya, Tuhan yang menebus dan menyelamatkan, Tuhan yang maha kasih dan penyayang serta Tuhan yang memilih dan Tuhan yang memberkati. Penebusan yang dilakukan Boas terhadap Rut dengan kerelaan dan bukan karena terpaksa, sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat pada saat itu serta sesuai dengan tuntunan Tuhan, karena Boas melibatkan Tuhan dalam hal ini. Secara teologi penebus Boas digambarkan sebagai Yesus Kristus sebagai Penebus umat manusia dari dosa dan penebusan ini dilakukan oleh Yesus sendiri di atas kayu salib. Hal ini membuktikan kasih Bapa kepada umat manusia dan hanya Kristus saja yang sanggup menebus manusia yang berdosa sehingga memperoleh hidup yang kekal.

KEPUSTAKAAN

- Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
 Claire, Marie B.F. *Tafsiran Kitab Yesaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
 Collin, Brown. *Dictionary of the New Testament Testament Theological* (Michan: Regency Reference Library, Zander Publishing House, 1971).
 Deptertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
 Guthrie Donald. *The Pastoral Epistles* (Michigan: Zonder Publising House), 1978.
 Herman Cremer, *Lexicon of New Testament Greek* (Michigan: Zondervan Publising House), 1970.
 King, Philip. J. *Kehidupan orang Israel Alkitabiah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

³¹ Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011),325-326.

- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: LAI, 2011.
- Moulton, Harold K. *Leksikon Analitis Bahasa Yunani yang Direvisi*. Diterjemahkan oleh Leland, Robert. J.dll, Yogyakarta: Randa's Family Press., 2008.
- Marantika, Chris. *Soteriologi dan Spiritual Life*. Yogyakarta: Iman Press, 2002.
- Owens J.J. *Analytical Key to The Old Testament*, Volume II. Michigan: Baker Book House, 1989.
- Reed, Carl A. *Kamus Bahasa Ibrani – Indonesia*. Yogyakarta: STII, 2003.
- Sigar, Sutoyo. *'Penebus' dalam Allah Manusia Sejati*. Surabaya: YAKIN, 1983.
- Susanto, Hasan. *Hermeneutik: prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: 2002.
- Unarto Erich. *Panorama Typologi Alkitab*. Jakarta: YPI Kawanan Kecil, 2010.
- Weck Botter and Ringgren Helmer. *Theological Dictionary of The Old Testament*, Volume II. Michigan: Grad Rapids, 1972.
- Robert Baker, *Girdlestone's Synonym oh The Old Testament*. Michigan: Baker Book House, 1983